

## Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu

Arwani<sup>1</sup>; Frenky Mubarak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

arwani@staisdharma.ac.id; frenky@staisdharma.ac.id

---

DOI : 10.55656/jpe.v4i1.176

---

Disubmit: (25 Januari 2024) | Direvisi: (26 Januari 2024) | Disetujui: (30 Januari 2024)

### **Abstract.**

*This research aims to determine: The influence of parental communication patterns in the family on students' learning motivation. This research consists of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. Parental communication patterns (X) and learning motivation (Y). What we want to know in this research is how much influence parents' communication patterns have on students' learning motivation. This research method is a quantitative method that analyzes data. The place of research is at MI Ma'arif Selamatan Indramayu. The research results show that in the regression table  $Y = 11.043 > 0.464 X$  (learning motivation). Meanwhile, in the Coeficients table, it is known that the tcount (parental communication pattern) is  $(5.395 > 0.714)$ , while the probability value is  $0.08 > 0.05$  by looking at  $R Square = 0.510$  or if the percentage is 51% while the remaining 49% is influenced by other factors outside the variable.*

**Keywords:** parent communication; student learning motivation

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Pola komunikasi orang tua Dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat Pola komunikasi orang tua (X) dan motivasi belajar (Y). Hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, adapun metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat menganalisis data-data, Tempat penelitiannya adalah di MI Ma'arif Segeran Indramayu. Hasil penelitian diketahui bahwa pada tabel regresi  $Y = 11,043 > 0,464 X$  (motivasi belajar). Sedangkan pada tabel Coeficients diketahui bahwa thitung (pola komunikasi orang tua) adalah  $(5,395 > 0,714)$ , adapun nilai probabilitas sebesar  $0,08 > 0,05$  dengan melihat  $R Square = 0,510$  atau jika dipersenkan sebesar 51 % sedangkan sisanya yakni 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu.

**Kata Kunci:** komunikasi orang tua; motivasi belajar peserta didik

## Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa ini. Salah satu upaya yang terus dilaksanakan oleh pemerintah adalah pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti dan Badariah 2022).

Guna meningkatkan kualitas individu melalui suatu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif. Pembelajaran yang aktif dapat terwujud apabila terjadi timbal balik antara pola komunikasi dan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan secara umum dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Ketika anak pulang ke rumah masing - masing, pihak sekolah tidak dapat memantau perkembangan ataupun perilaku peserta didik. Oleh karena itu, ketika anak di rumah, orang tua atau wali siswa harus memantau anaknya. Orang tua tidak harus memberikan pelajaran selayaknya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Setiap anak membutuhkan dukungan yang positif dari orang tuanya agar tetap belajar dengan penuh semangat.

Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak (Djamarah 2004). Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi antara orang tua dan anak terjadi apabila terdapat pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak atau sebaliknya. Model komunikasi yang paling efektif untuk dilakukan di dalam keluarga adalah komunikasi antarpribadi (Rakhmat 2011).

Komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan - pesan antara dua orang, atau sekelompok dijelaskan lagi bahwa pola komunikasi dapat diukur dari apa dan siapa saja yang saling dibicarakan, pikiran atau perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri dan anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan dan segala sesuatunya secara terbuka (Kania 2013).

Dijelaskan lagi bahwa pola komunikasi dapat diukur dari apa dan siapa saja yang saling dibicarakan, pikiran atau perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri dan anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan dan segala sesuatunya secara terbuka (Susanto 2013). Komunikasi antar pribadi mencakup lima aspek, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut harus terpenuhi setiap kali melakukan komunikasi antarpribadi agar komunikasi berjalan dengan efektif. Dengan melakukan komunikasi antarpribadi, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika belajar.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan

berkembang dengan baik. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibanding di sekolah.

Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah (Hasbullah 1999). Pola komunikasi orang tua dipengaruhi oleh banyak hal yang digolongkan kedalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang memengaruhi, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal berarti hal - hal yang berasal dari diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal kualitas guru dan sumber belajar.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah orang tua peserta didik. Orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak baik dari sisi organisasi, psikologi dan psikis anak. Kebutuhan psikis pada anak yang perlu dipenuhi antara lain adalah: kebutuhan akan perkembangan intelektual, kebutuhan untuk dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, komunikasi dan perilaku.

Anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya yang ditunjukkan dengan keinginan, tanggung jawab dan kemandirian. Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya, melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut (Al-Ghazali 2011). Dengan komunikasi pesan atau tujuan yang disampaikan akan tercapai bila komunikasi yang terbina berjalan dengan lancar, sebaliknya bila terjadi miskomunikasi, maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Komunikasi orang tua dengan anaknya baik, berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.

Orang tua dan anak itu pada hakikatnya bersatu, mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai diri tunggal

yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu. Tidak pula dapat diceraiberaikan oleh lautan, daratan, dan udara, pertalian darah antara keduanya kokoh dalam keabadian. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama: Anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orangtua sepanjang masa pertumbuhan.

Hubungan orang tua anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak-anak merasa dicintai dan berharga atau sebaliknya merasa tidak dicintai dan tidak berharga. Peran orang tua dan tingkah laku orang tua adalah motivator bagi anak dalam belajar, bila ingin anak berhasil dalam prestasinya orang tua harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatan yang dapat membangkitkan motivasinya. Kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan belajar anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung menyimpang, seperti anti sosial. Hubungan acuh tak acuh tanpa kasih sayang akan menimbulkan frustrasi / penyesalan yang mendalam dalam hati anak.

Orang tua adalah kerabat paling dekat dan, karena itu, kewajiban orang tua adalah kewajiban paling besar. Orang tua yang sangat keras terhadap anaknya menimbulkan tekanan-tekanan batin pula pada anak. Hubungan yang baik antara orangtua anak adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman yang mendidik. Semuanya ini dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Ada beberapa aspek penting peranan orangtua dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu menciptakan suasana rumah tangga yang rukun dan damai, komunikasi timbal balik, penghargaan, pujian, dan perasaangembira (Al-Ghazali 2011).

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkahlaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang dimiliki anak dapat mempengaruhi prestasi yang akan dicapai (Sardiman 2011). Motivasi belajar yang dimiliki anak tidak lepas dari peran orang tua. Hal tersebut dapat terjadi melalui komunikasi.

Tinggi rendahnya motivasi juga dapat dipengaruhi oleh peran orangtua sebagai sifat ekstrinsik dari motivasi itu sendiri. Dalam hal ini orangtua memegang peranan penting untuk membimbing anak menjadi manusia yang berkualitas, sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengetahui hal-hal apa yang dapat meningkatkan motivasi anak-anaknya guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Motivasi belajar dilakukan untuk mengajak seseorang anak supaya mau belajar, hal ini dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar bukan dilakukan di sekolah saja melainkan di rumah. Motivasi belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya kadang-kadang mendapat banyak rintangan dalam usaha penyampaiannya. Hal ini memungkinkan adanya anak tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik kemampuan belajar matematika, bahasa, maupun ilmu pengetahuan alam. Tidak mampu memahami

dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

Hubungan yang baik dan komunikasi timbal-balik antara orang tua dan anak akan membantu mempermudah orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Selain itu orangtua lebih mempunyai banyak waktu berkumpul dengan anaknya daripada dengan guru atau teman sebayanya yang hanya bertemu di sekolah, sehingga orang tua mempunyai banyak waktu untuk memonitor dan memberikan pengaruh (tingkah laku maupun perkataan) terutama yang positif kepada anak-anaknya, sebab pengaruh yang datang dari orangtua akan selalu diperhatikan oleh anak-anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama di mana orang tua bertindak sebagai pemeran utama dan panutan bagi anak. Proses itu dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan, pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga dapat juga dilakukan kepada komunitas calon orang tua dengan penyertaan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengasuhan dan pembimbingan anak (Djamarah 2004). Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa orang tua siswa memiliki waktu yang sedikit untuk berkomunikasi dengan anaknya guna membahas kesulitan yang ditemui anak ketika belajar. Hal tersebut mengakibatkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Meskipun demikian, masih ada beberapa orang tua siswa yang datang disekolah untuk bertemu dengan guru menanyakan kendala yang dihadapi anaknya.

Setelah mencermati hasil observasi dan memahami hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara Pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu".

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono 2012).

Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono Pendekatan kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini juga disebut pendekatan discovery, karena dengan pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Penelitian ini disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2012).

## B. Definisi Variabel

Untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini serta untuk menghadapi salah penafsiran. Berikut ini dikemukakan definisi masing-masing variabel.

1. Pola komunikasi orang tua dan anak adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.
2. Motivasi belajar peserta didik keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai.
  - a. Variabel Independen (Bebas), adapun Variabel Bebas dari penelitian ini adalah Pola Komunikasi Orang Tua.
  - b. Variabel Dependen (Terikat), adapun Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Peserta Didik.

## C. Tempat dan waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Segeran Indramayu di Desa Segeran Kidul Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu untuk bisa memilih dengan tepat dan cermat lokasi penelitian ini diperlukan berbagai upaya dan strategi penelitian yang tepat, guna mencapai hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung-jawabkan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 7 Juni sampai 6 Agustus 2022. Penelitian ini menghabiskan waktu selama dua bulan, yang dimulai dari tahap persiapan, menyiapkan dokumen penelitian yang dibutuhkan, menyusun pedoman teknis penelitian, penentuan informan penelitian, peninjauan lokasi, dan sebisa mungkin dapat mengenal dengan baik lingkungan di MI Ma'arif Segeran Indramayu.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 69 peserta didik.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2012).

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sebesar 69 peserta didik maka diperoleh sampel sebesar 30 peserta didik untuk kelas IV dan V di MI Ma'arif Segeran Indramayu . Maka digunakan teknik sampling yaitu random sampling. Maka sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan menggunakan rumus oleh Sugiyono sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah menurun statum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurun stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya.(Sumarni, 2017)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (field research), maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu kuesioner ini juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono 2012).
2. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen berasal dari barang-barang tertulis yang pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi (Rukaja 2018).

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah.

Instrumen disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya sehingga instrumen ini adalah alat pengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen mempunyai kedudukan yang penting dan sentral. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman pengamatan (Arikunto 2006, 203).

1. Lembar angket penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
2. Dokumentasi penelitian ini berupa angket yang diberikan secara langsung kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan karakteristik dirinya, pola komunikasi orang tua dan motivasi belajar, berupa gambar.

#### G. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor angket pada kelompok subyek yang akan dikenai pengukuran dan fungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada variabel yang diteliti. Pada tahap ini data yang telah diskor kemudian dicari skor minimal, skor maksimal, dan mean serta standard deviasi sehingga dapat diketahui keadaan komunikasi orang tua dan motivasi belajar peserta didik MI Ma'arif Segeran Indramayu .

##### 2. Analisis Inferensial



Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan, Teknik regresi sederhana dengan bantuan SPSS (Sugiyono 2012). Uji hipotesis diperoleh dengan melihat nilai signifikan dalam tabel Anova Coefficient, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan ( $\leq$ ) 0,05 maka H1 di terima dan Ho ditolak. Dan apabila signifikan lebih dari (0,05 ( $>$ ) maka H1 ditolak dan Ho diterima. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Pola Komunikasi orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Segeran Indramayu Tahun Pelajaran 2021-2022.

### 3. Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel normal probability plot, uji linearitas dengan melihat tabel anova dan uji Homogenitas dengan melihat tabel scatter plot.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang ada merupakan data yang normal atau tidak. Hal ini akan berkaitan dengan data yang representatif atau tidak representative, sehingga dapat disebut generalisasi. Data yang perlu diuji normalitasnya adalah dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel X: Pola komunikasi orang tua dan variabel Y: Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV dan V MI Ma'arif Segeran Indramayu Tahun Pelajaran 2021-2022.

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan program SPSS 16,0 For windows (Sugiyono 2010). Apabila sebaran data mendekati garis linear, maka data tersebut normal, sedangkan sebaliknya, apabila sebaran data menjauhi garis linear maka data tersebut tidak normal. Demikian juga jika dilihat dengan histogram, apabila data berbentuk lengkungan di tengah maka data tersebut normal.

#### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh, memprediksi besarnya arahnya pengaruh serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel diketahui persamaan regresi yang diuji adalah model regresi linear sederhana variabel Pola komunikasi Orang Tua (X) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Y) dalam menganalisis linearitas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 For windows, dengan kriteria jika nilai linearity dibawah atau sama dengan 0,05 maka kelinearan terpenuhi.

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan atau menguji apakah dua kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki varian yang relative sama (homogen). Melalui uji homogenitas, dapat diketahui apakah data, variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian proses pengujian menggunakan bantuan program SPSS 16.0 For windows. Jika signifikansi yang didapat  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat tidak memiliki varian yang sama.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara etimologi istilah pola komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “communicare”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback). Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah communication, berasal dari kata communicatio atau dari kata comunis yang berarti “sama” atau “sama maknanya” dengan kata lain komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Indikator Pola Komunikasi

1. Orang tua harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati.
2. Orang tua harus memahami sifat dan perkembangan anak mau mendengar pendapat anak.
3. Orang tua berlaku kreatif dengan anak dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa motivasi sangatlah penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memeberikan peluang dan kondisi sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan apabila anak tidak memilikimotivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun demikian, hal itu kadang - kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi peserta didik rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi peserta didik yang bersangkutan juga rendah.

Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku pada umumnya dengan beberapa indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pengharapan dalam belajar
5. Adanya keinginan untuk belajar

Namun sampai saat ini masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya pola komunikasi orang tua peserta didik. Orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak baik dari sisi organisasi psikologi dan psikis anak. Kebutuhan psikis pada anak yang perlu dipenuhi antara lain: kebutuhan akan perkembangan intelektual, kebutuhan untuk dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, komunikasi dan perilaku .anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya yang ditunjukkan dengan keinginan, tanggung jawab dan kemandirian.

Terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu , dibuktikan dengan: Berdasarkan hasil analisis deskriptif ini yang telah dilakukan melalui program SPSS 16.0, diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, pada tabel Coefficients diketahui thitung pola komunikasi lebih besar dari pada ttabel (thitung 5,395 > 0,714), jadi Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi orang tua dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu. Adapun besar pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel model Anova Table pada nilai signifikansi adalah 0,284 atau 28,4%. Jadi terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu .Untuk mengetahui besar pengaruh antara Pola komunikasi orang tua dan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel model Summary dengan melihat R Square = 0,510 atau 51 % . Jadi besar pengaruh pola komunikasi orang tua dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif Segeran Indramayu adalah 51 % . Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara pola komunikasi orang tua dan motivasi belajar peserta didik terdapat pengaruh yang cukup dan signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2011. *2 Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama*. Bandung: Marja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Kania, N. 2013. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pristiwanti, Desi, dan Bai Badariah. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 7911-15.

- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukaja, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif; Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sardiman. 2011. *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.